

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Kolaboratif di SMKN 1 Wirosari Grobogan

Amal Purnomo¹, Bebet Adi Wibawa², Soedjono³

¹ SMKN 1 Wirosari

² SD Negeri 1 Kalirejo

³ Universitas PGRI Semarang

e-mail: amalpurnomo22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kolaboratif di SMKN 1 Wirosari Grobogan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan teori transformasional, kolaboratif, dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyampaikan visi dan misi yang jelas, memberdayakan guru dan staf, serta membangun hubungan positif di lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan mencakup rapat rutin, pelaksanaan proyek kolaboratif, pemanfaatan teknologi, dan pendelegasian tugas yang proporsional. Dampak budaya kolaboratif yang dihasilkan meliputi peningkatan motivasi guru, keterlibatan siswa, serta efisiensi operasional sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi di sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Kolaboratif, Budaya Kolaboratif, SMK, Pendidikan.*

Abstract

This study examines the role of the school principal in cultivating a collaborative culture at SMKN 1 Wirosari Grobogan. Utilizing a descriptive qualitative methodology, the research focuses on the principal's leadership strategies, grounded in transformational, collaborative, and participatory leadership theories. The findings highlight the principal's pivotal role in articulating a clear vision and mission, empowering educators and staff, and fostering positive relationships within the school community. Key strategies include regular meetings, the execution of collaborative projects, the integration of technology, and proportional delegation of responsibilities. The resultant collaborative culture has led to improved teacher motivation, enhanced student engagement, and greater operational efficiency in the school. This research contributes to the theoretical discourse on educational leadership and offers practical insights for implementing collaborative practices in vocational high schools.

Keywords: *Transformational Leadership, Collaborative Leadership, Collaborative Culture, Vocational Education, Secondary Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah membutuhkan kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan kolaborasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah.

SMKN 1 Wirosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya kolaboratif. Budaya kolaboratif ini mencakup kerja sama antara guru, siswa, dan staf sekolah, dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja

(DUDIKA). Untuk mendukung budaya ini, kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis pada teori transformasional, kolaboratif, dan partisipatif menjadi sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kolaboratif di SMKN 1 Wirosari Grobogan.
2. Menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mempromosikan kolaborasi.
3. Menilai dampak budaya kolaboratif terhadap mutu pendidikan.

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Supriyono (2020), kepemimpinan transformasional adalah gaya yang menekankan pada pengembangan visi yang inspiratif dan pemberdayaan individu untuk mencapai potensi maksimal. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, gaya ini diterapkan oleh kepala sekolah yang mendorong inovasi, kreativitas, dan komitmen guru serta siswa untuk tujuan bersama.

Kepemimpinan Kolaboratif

Kepemimpinan kolaboratif, sebagaimana dijelaskan oleh Noor dan Qomariyah (2019), menekankan pentingnya kerja sama melalui komunikasi terbuka, pengambilan keputusan bersama, dan pemberdayaan semua pihak di organisasi. Pendekatan ini relevan untuk membangun lingkungan kerja yang saling mendukung.

Kepemimpinan Partisipatif

Arikunto (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif melibatkan pengambilan keputusan kolektif dengan menghormati pandangan dari semua pihak. Gaya ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong efektivitas organisasi.

Budaya Kolaboratif

Budaya kolaboratif di sekolah mencakup nilai-nilai dan kebiasaan yang mendukung kerja sama antara guru, siswa, dan staf. Deal dan Peterson (2009) menyebutkan bahwa budaya kolaboratif yang kuat dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui inovasi dan keterlibatan yang lebih baik.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kolaboratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam:** Melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf sebagai narasumber.
2. **Observasi:** Mengamati interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.
3. **Studi Dokumen:** Menganalisis dokumen seperti laporan kegiatan dan berita acara rapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SMKN 1 Wirosari memainkan peran sebagai pemimpin transformasional yang menginspirasi dan memberdayakan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara aktif mempromosikan kolaborasi melalui komunikasi visi dan misi, pemberdayaan individu, dan pembentukan hubungan yang positif.

Strategi yang Digunakan

1. **Rapat Rutin:** Forum untuk diskusi terbuka dan pengambilan keputusan bersama.
2. **Proyek Kolaboratif:** Program seperti Projek P5 dan Job & Edu Fair.
3. **Pemanfaatan Teknologi:** Platform pembelajaran online untuk kolaborasi.
4. **Pendelegasian Tugas:** Pembagian tanggung jawab yang jelas.

Dampak Budaya Kolaboratif

1. **Peningkatan Motivasi Guru:** Guru merasa lebih didukung dan berkomitmen.
2. **Keterlibatan Siswa yang Lebih Baik:** Siswa lebih aktif dan kreatif.

3. **Efisiensi Operasional:** Lingkungan kerja yang lebih produktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah di SMKN 1 Wirosari berhasil mengembangkan budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Peran, strategi, dan dampak yang ditemukan sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Pengembangan Kepemimpinan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Edwards, R., & Smit, B. 2008. *The Role of School Leadership in the Implementation of Curriculum Reform*. Educational Management Administration & Leadership, 36(3), 345-362.
- Kasmawati, Yuni. 2021. *Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, IX, Issu 2.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. 2019. *Pengaruh Proyek Kolaboratif terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 123-130.
- Nawawi, H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, F., & Qomariyah, N. 2019. *Aktualisasi Kolaborasi dalam Kepemimpinan Sekolah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 3179-3193.
- Siswanto, A. 2019. *Analisis Dokumen dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(1), 45-56.
- Stoll, L. 1998. *School Culture and School Effectiveness*. In: School Effectiveness and School Improvement.
- Supriyono, H. 2020. *Kepemimpinan Partisipatif di Lingkungan Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Zamroni. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.